

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BESERTA MEMBANGUN AKHLAK KARIMAH TERHADAP MASYARAKAT DESA BATU GEMUK KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

Fajrimal Hulu, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Safria Andy, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: *safriaandy@uinsu.ac.id*

Masdeani Dasopang, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: *masdeanidasopang14@gmail.com*

Sri Dewi Lestari, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Septi Ayu Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Motivation plays a strategic role in individual activities. Every individual in their life has a motivation that drives them to achieve their desired goals. Losing motivation means losing direction and purpose in life. There are various methods that can be used to increase motivation, both through internal and external factors. One way to increase external motivation is by doing activities such as watching inspirational stories, reading motivational quotes, and so on. Issues of ethics or morality have consistently penetrated human life throughout the ages. Along with this journey of life, in each specific time period and location, individuals emerge who struggle to maintain moral values.

Keywords: Motivation, Karimah Morals, village development

Abstrak

Motivasi memainkan peran yang strategis dalam aktivitas individu. Setiap individu dalam kehidupan mereka memiliki motivasi yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kehilangan motivasi berarti kehilangan arah dan tujuan hidup. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, baik melalui faktor internal maupun eksternal. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi eksternal adalah dengan melakukan aktivitas seperti menonton kisah-kisah inspiratif, membaca kutipan motivasi, dan lain-lain. Persoalan etika atau moralitas secara konsisten telah merasuki kehidupan manusia sepanjang zaman. Sejalan dengan perjalanan kehidupan ini, dalam setiap periode

waktu dan lokasi tertentu, muncul individu yang berjuang untuk mempertahankan nilai-nilai moral.

Kata Kunci: Motivasi, Akhlak Karimah, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan perdesaan merupakan komponen integral pembangunan nasional dan merupakan pilar penting pembangunan nasional yang strategis. Pada hakikatnya pembangunan pedesaan merupakan aspek terpenting yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional di masa depan. Keberhasilan pembangunan pedesaan akan berdampak pada keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan pedesaan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Ayat 1. Disebutkan bahwa pembangunan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mutu hidup manusia, serta pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan pokok. kebutuhan, pembangunan infrastruktur desa, peningkatan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Keberhasilan pembangunan di desa sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat

merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program pembangunan dan pengembangan masyarakat di pedesaan. Menurut Pasal 68 ayat 2 (b) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, masyarakat pedesaan mempunyai kewajiban untuk mendorong terselenggaranya kegiatan pemerintahan desa, terselenggaranya pembangunan desa, pembinaan pembangunan kemasyarakatan di desa, dan pembinaan masyarakat desa yang berfungsi dengan baik. masyarakat desa. Berdasarkan pengamatan awal penulis, ditemukan indikasi kurangnya transparansi di pihak kepala desa dan kurangnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, terdapat kesan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai proses pembangunan desa, serta adanya kecenderungan masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Akibatnya, masyarakat tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa, baik fisik maupun non fisik. Hal ini terlihat dari mayoritas masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan pembangunan desa, hal ini menunjukkan rendahnya

motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa batu gemuk Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki keyakinan agama dan ketakwaan, kami menunjukkan sikap patriotik dengan menganggap falsafah Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ada kesepakatan bahwa pendidikan agama, khususnya Islam, harus diimplementasikan dengan sukses di semua jenis, tingkat, dan jalur pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, merupakan warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis. Dengan Merujuk pada pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diperoleh pemahaman bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kualitas yang baik dalam hal pengetahuan ilmiah, keimanan, ketaqwaan, dan kemanusiaan terhadap anggota masyarakat. Hal ini bertujuan agar individu tersebut mampu bersama-sama menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Agama dianggap sebagai komponen penting. Agama pada dasarnya mewakili aktualisasi keimanan kepada Tuhan dengan segala konsekuensinya. Sebaliknya, agama yang ajarannya terorganisir dan terstandar merupakan upaya melembagakan sistem kepercayaan dan membangun sistem nilai yang bertujuan untuk membimbing pemeluknya menuju rasa aman. Agama sebagai sistem kepercayaan merupakan ajaran yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya keimanan kepada Tuhan menjadi pendorong untuk konsisten menjalankan perintah-perintah-Nya. Jika kepercayaan telah terinternalisasi oleh siswa, maka dalam konteks kehidupan sehari-hari akan tercermin sikap yang menghargai keberagaman. Oleh karena itu, aktualisasi dari kepercayaan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan dijadikan sebagai panduan. Agama tidak sekedar dianggap sebagai simbol, namun lebih sebagai wujud dari ajarannya. Oleh karena itu, jika anak-anak, remaja, atau orang dewasa tidak mengenal agama, perilaku mereka berpotensi menimbulkan pola perilaku dan pemikiran yang kurang baik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama mempunyai kepentingan yang signifikan dan memerlukan bimbingan serta pengarahan yang efektif guna mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam KKN mandiri kelompok 115 yaitu ada 3 yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat. Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan kualitatif, kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Dan ini dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara lebih mendalam mengenai Penguatan Akhlakul Karimah melalui Gebyar 1 Muharram di desa batu gemuk, kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data atau proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Seperti KKN mandiri kelompok 115 melakukan penelitian di suatu sekolah dasar (SD) dan TK di desa batu gemuk. Kemudian, mengamati setiap proses pembelajaran di kelas dalam beberapa jangka waktu tertentu

dengan menerapkan beberapa metode, serta menyalurkan sedikit ilmu kepada anak-anak SD dan TK di desa batu gemuk yaitu dengan belajar mengajar.

Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab lisan. Ada jenis wawancara yang digunakan, seperti wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus memperhatikan beberapa hal agar proses wawancara berjalan lancar. Dan mendapatkan data-data yang dicari. Seperti KKN mandiri kelompok 115 melakukan wawancara dengan beberapa warga-warga di desa batu gemuk, bagaimana mana kondisi desa batu gemuk, jumlah penduduk (kk) dan lain sebagainya. Kemudian kelompok KKN 115 juga mewawancarai pihak-pihak yang berpengaruh di desa batu gemuk seperti kepala desa, kepala dusun.

Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Data-data yang dilengkapi dalam penelitian seperti :

- a. Dokumentasi dalam penelitian Kuliah Kerja Nyata
 - Foto-foto dalam setiap program
- b. Bahan statistik :
 - Al-Qur'an

- Buku Tulis
- Pulpen
- Papan tulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan motivasi warga dalam membangun desa menumbuhkan akhlakul karimah pada masyarakat di Desa Batu Gemuk saat ini masih memprihatinkan, karena para penduduk di desa batu gemuk kecamatan namorambe, kabupaten deli serdang adalah minoritas beragama Islam ternyata kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersosialisasi tentu saja berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan sesama masyarakat sekitar. Setelah meninjau beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka usaha meningkatkan motivasi warga dalam membangun desa serta menumbuhkan akhlakul karimah pada masyarakat, dalam pelaksanaanya masih menemui berbagai problematika yang berdampak pada belum signifikannya hasil yang didapatkan dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis, gambar, dan bukan data numerik. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini

berasal dari pengamatan terhadap individu dan perilaku yang dapat diamati. Melalui metode penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang terperinci mengenai subjek penelitian, dikarenakan adanya interaksi langsung antara peneliti dengan responden atau objek penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Batu Gemuk, kec Namorambe, karena desa batu gemuk merupakan desa yang terpencil di kecamatan Namorambe. Peneliti mengamati bahwa masyarakat di desa batu gemuk tersebut kurangnya kesadaran akan bermasyarakat atau bersosialisasi. Mereka terkenal baik terhadap mahasiswa KKN. Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan tujuan untuk memahami implementasi pendidikan agama, sosial, dan budaya dalam meningkatkan moralitas yang baik. Hal ini dapat diamati dari tingkat kesopanan dan kedisiplinan yang terdapat dalam masyarakat desa Batu Gemuk. Hal tersebut memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia pendidikan lainnya, yang dapat dijadikan contoh untuk langkah-langkah selanjutnya. Penyelenggaraan penelitian di masyarakat..

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer berasal langsung dari sumber penelitian. Data yang diperoleh dari

Upaya Meningkatkan Motivasi Beserta Membangun Akhlak Karimah terhadap Masyarakat Desa Batu Gemuk Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

sumber data primer merupakan data empiris yang mencerminkan perilaku warga masyarakat selama proses kegiatan berlangsung, khususnya dalam konteks penerapan skenario pembelajaran berbasis kompetensi. Sumber data sekunder mengacu pada data yang diperoleh dari perantara seperti kepala desa, wawancara dengan perangkat desa, dan masyarakat setempat. Subjek penelitiannya adalah kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat.

Tingkatan pendidikan

Pentingnya pendidikan di Desa Batu Gemuk sangat signifikan dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang pada gilirannya memiliki dampak yang sangat penting terhadap perkembangan Pemerintah Desa. Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi, akan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecakapan masyarakat. Hal ini juga akan berdampak pada kualitas individu, keterampilan, kewirausahaan, serta kemampuan untuk menciptakan peluang kerja baru bagi individu lainnya. Data pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Upaya Pemerintah Desa Batu Gemuk Dalam Meningkatkan Motivasi Dalam Bermasyarakat

Sosialisasi

Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya upaya Pemerintah Desa Batu Gemuk dalam

kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat disebabkan karena tujuan dari sosialisasi yaitu untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk melakukan sosialisasi. Memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pemenuhan hak dan tanggung jawabnya berdasarkan perannya masing-masing. Memberikan pemahaman dan menjelaskan bahwa peran masyarakat dalam motivasi dan partisipasi dalam pembangunan memiliki signifikansi yang besar terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan pembangunan.

RPJMDes ini memerlukan kerjasama antara Pemerintah Desa Batu Gemuk dan Pemerintah Kecamatan Namorambe untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan, terungkap bahwa pemerintah hanya melakukan satu kali sosialisasi kepada masyarakat.

Peran Masyarakat

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah Desa Batu Gemuk dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengembangan program, pengajuan proposal, saran, dan pendanaan, belum berjalan efektif. Besar kecilnya keterlibatan masyarakat tergantung pada perilaku dan sikap pemerintah terhadap masyarakat, serta sejauh

mana dukungan yang diberikan oleh pemerintah Desa Batu Gemuk.

Kejelasan Program Pemerintah Desa

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa kejelasan pemerintah desa Batu Gemuk merupakan faktor penting yang dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat dalam pembangunan baik fisik maupun non fisik. Namun terdapat ketidakjelasan dari pemerintah desa Batu Gemuk mengenai masalah anggaran dan rencana proyek pembangunan sehingga menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Kejelasan program pemerintah dalam RPJMDes terlihat jelas. Namun berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan, ditemukan bahwa pelaksanaannya tidak sejalan dengan apa yang tertuang dalam RPJMDes itu sendiri.

Melaksanakan Koordinasi Dan Komunikasi

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dan komunikasi antara perangkat desa dengan kepala Desa Batu Gemuk secara umum memuaskan. Namun, kepala desa tercatat kurang transparan terhadap aparatur desa.

Membangun Akhlakul Karimah Terhadap Masyarakat Desa Batu Gemuk

Konsep Akhlakul Karimah

Arti akhlak sehari-hari seringkali tertukar dengan arti budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun dalam bahasa Indonesia, sedangkan arti moral dan etika dalam bahasa Inggris sama. Manusia yang sempurna akan memiliki niat yang suci dan akan menghilangkan segala niat yang tidak murni. Tergantung pada nilai yang diberikan padanya sebagai landasan atau standar yang digunakan untuk menilai, akhlak bisa menjadi baik dan buruk dari sudut pandang kabbalistik. Di Indonesia, kata "akhlak" selalu diartikan positif. Namun secara harafiah, akhlak adalah sistem nilai yang mengendalikan pola pikir dan perilaku manusia di muka bumi. Sistem nilai Islam yang dimaksud didasarkan pada Al-Qur'an, Hadits, dan amalan ijтиhad serta sumber-sumber otoritas dan pemikiran Islam lainnya.

Akhlik merupakan atribut yang melekat pada individu manusia, yang dapat memiliki nilai positif atau nilai negatif. Dalam konteks ini, akhlak dapat diartikan sebagai ciri-ciri bawaan yang dimiliki oleh individu sejak lahir dan terdapat secara intrinsik dalam dirinya. Dalam Al-Qur'an, penekanan yang konsisten mengenai hubungan antara akhlak seseorang dengan konsekuensi yang timbul pada dirinya sendiri. Akhlak yang baik atau buruk akan tercermin dalam diri individu sesuai dengan proses pembentukan dan pengembangannya.

Pembentukan Akhlak

Membahas persoalan pembentukan akhlak sama artinya dengan membahas tujuan pendidikan, karena banyak ahli yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembinaan budi pekerti. Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip Abuddin Nata berpendapat bahwa penanaman nilai moral dan etika dalam pendidikan merupakan hakikat dan tujuan pendidikan Islam. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan prinsip bahwa akhlak merupakan hasil dari proses pendidikan, latihan, dedikasi, dan pelatihan yang disengaja, bukan terjadi secara spontan. Potensi spiritual yang melekat pada diri manusia meliputi kemampuan seperti akal, kecenderungan marah, kecenderungan terhadap nafsu, watak bawaan, suara hati, hati nurani, dan intuisi. Fakultas-fakultas tersebut dapat dikembangkan secara optimal melalui metode dan pendekatan yang tepat. Akan tetapi, menurut beberapa pakar, terdapat pandangan bahwa pembentukan akhlak tidak diperlukan karena akhlak merupakan koloni yang melekat pada manusia sejak lahir.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin

Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Akan tetapi, menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir.

Faktor-faktor pembentukan akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu

lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Sudut Pandang Pembentukan Akhlak secara Psikologis

Sudut pandang atau pendekatan dalam proses pendidikan Islam mempunyai posisi yang strategis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini pendekatan menjadi sarana yang sangat bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam pendidikan, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh anak serta dapat dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. HM. Chatib Thaha, mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti

cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, di mana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.

Pendekatan selalu terkait dengan tujuan, metode, dan teknik. Karena teknik yang bersifat implementasional dalam pengajaran tidak terlepas dari metode apa yang digunakan. Sementara metode sebagai rencana yang menyeluruh tentang penyajian materi pendidikan selalu didasarkan dengan pendekatan, dan pendekatan merujuk kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendekatan psikologis yang tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (mencipta hal-hal baru), konatif (daya untuk berkemauan keras), dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran agama di mana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.

Dalam kajian psikologi, sesuatu yang terdapat dibalik dilakukannya sebuah sikap atau perilaku manusia adalah sesuatu yang dikenal dengan istilah motivasi. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan

Upaya Meningkatkan Motivasi Beserta Membangun Akhlak Karimah terhadap Masyarakat Desa Batu Gemuk Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

aktivitas makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan kepada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

KESIMPULAN

Di dalam RPJMDes adanya kerja sama Pemerintah Desa Batu Gemuk dengan Pemerintah Kecamatan Namorambe untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, namun dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan bahwa hanya sekali sosialisasi dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Upaya pemerintah Desa Batu Gemuk untuk meningkatkan Peran masyarakat dalam pembangunan baik itu dalam penyusunan program,

pemberian usulan, saran, dan dana tidak terlaksana dengan baik karena masyarakat berperan atau tidaknya tergantung perilaku dan sikap pemerintah kepada Masyarakat dan seberapa besar dorongan yang diberikan pemerintah desa Batu Gemuk terhadap masyarakat....

Kejelasan pemerintah desa Batu Gemuk merupakan hal penting yang dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi, dan berperan baik dalam pembangunan fisik ataupun non fisik, namun tidak ada kejelasan pemerintah Desa batu gemuk kepada masyarakat mengenai soal anggaran maupun soal rancangan kegiatan pembangunan sehingga masyarakat juga tidak melibatkan diri untuk berpatisipasi dalam pembangunan di Desa Batu Gemuk

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai

pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu

Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social. Sudut pandang atau pendekatan dalam

proses pendidikan Islam mempunyai posisi yang strategis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini pendekatan menjadi sarana yang sangat bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam pendidikan, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh anak serta dapat dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara metode sebagai rencana yang menyeluruh tentang penyajian materi pendidikan selalu didasarkan dengan pendekatan, dan pendekatan merujuk kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar; Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Aboebakar Aceh. (1991). *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*. Solo: CV. Ramadhan
- Ahmad, Mustanir. (2018). *Peran Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawara Perencanaan Pembangunan Di Desa Tunrongge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rapang*. jurnal ilmiah clean government, Vol. 2, No. 1, Hal. 74.
- Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani

Upaya Meningkatkan Motivasi Beserta Membangun Akhlak Karimah terhadap Masyarakat Desa Batu Gemuk Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

- Bastaman, Hanna Djumhana. (2005). *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chabib Thoha dkk. (1996). *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Hanafi, Iman. (2014). *Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 1, Hal. 71-77.
- Nooriskiya, Anisa. (2022). *Perkembangan Teori Motivasi*. Vol. 2, No. 4, Hal. 1
- Paniaga, Taka. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar*. Jurnal Fisip. Vol. 01, No. 01,
- Rahman, Fatur. (2018). *Teori Pemerintahan*. Malang:UB Pres.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Tri Adiyudha Yusa. (2018). *Upaya Pemerintah Desa Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Berpartisipasi Pada Pembangunan Di Desa Suka Damai Baru Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Banyuasin*. Skripsi: Palembang. Universitas Sriwijaya Dasar Hukum dan Salinan, Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Pearaturan Lengkap Desa
- Anonymous. (2015). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Lembar Negara Tahun 2015